

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di samping isu-isu hak asasi manusia, pencapaian kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan negara dan bangsa. Dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report (2003/2004)* menyebutkan bahwa untuk mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan harus melalui tiga hal, yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan (*right to education*), hak dalam proses pendidikan di dalam lingkungan yang mendukung kesetaraan gender (*right within education*), dan hak akan hasil pendidikan yang mendukung pencapaian berkeadilan (*rights through education*).

Laki-laki dan perempuan sebagai manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan sehingga dapat mengembangkan dirinya dengan berbagai pengetahuan dan informasi. Pendidikan juga merupakan jalan dalam mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup (Gunawan, 2012; Novemaharisa 2017). Perempuan memiliki hak yang sama atas pendidikan seperti yang dimiliki laki-laki, terutama dalam bidang teknik. Namun, masih lebih sedikit wanita yang memilih bidang teknik daripada pria. Salah satu alasan mengapa perempuan memilih untuk tidak melanjutkan berkarir pada bidang STEM adalah kuatnya sentimen laki-laki terhadap perempuan pada bidang ini dan juga masih ada stereotipe gender (Rasaski, 2021).

Dari penelitian yang dilakukan Novemaharisa (2017), pemikiran stereotipe masih berkembang di antara guru di SMK. Beberapa guru memperlakukan siswa laki-laki dan perempuan secara berbeda sebagai akibat dari hal ini. Sebagai contoh, siswa perempuan tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk menunjukkan kemampuan yang dibutuhkan. Hal ini sangat berbahaya bagi siswa perempuan ketika guru memperlakukan siswa laki-laki secara berbeda dan memberi mereka lebih banyak kesempatan selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian (B. Coffman, et.al., 2020) menemukan banyak bukti diskriminasi terhadap perempuan, karena rata-rata pemberi kerja

secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk mempekerjakan perempuan dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki kemampuan yang setara.

Stereotipe gender yang berkembang dalam pendidikan tentunya akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa tidak mencapai potensi penuh mereka, yang mengakibatkan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih tidak tercapai pada tingkat minimum yang disyaratkan. Hasil terburuknya adalah pengangguran ketika siswa lulus (Wibowo & Ismara, 2017; Aulia, 2021). Oleh sebab itu penelitian ini mengambil salah satu jurusan pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) merupakan jurusan yang termasuk dalam bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa untuk program keahlian Teknik Ketenagalistrikan (Perdirjen No 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian SMK). Dimana dari hasil observasi diketahui pada kompetensi keahlian TITL ini jumlah siswa laki-laki jauh lebih banyak dibandingkan dengan siswa perempuan. Selain itu, muncul anggapan bahwa pekerjaannya berat dan selalu berhubungan dengan memanjat tiang listrik. Hal inilah yang menjadikan perempuan dianggap tidak mampu untuk berada di jurusan TITL. Meskipun demikian, jurusan TITL ini diminati oleh kaum perempuan. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Stereotipe Gender pada Proses Pembelajaran di Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan memilih kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)?
2. Bagaimana pandangan dan perlakuan guru terhadap perbedaan gender pada proses pembelajaran di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)?

3. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan gender di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)?

Untuk membatasi agar penelitian tidak membahas terlalu luas maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah seperti: Penelitian ini dilakukan pada guru yang mengajar di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), siswa laki-laki dan siswa perempuan di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa perempuan dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).
2. Mengetahui pandangan dan perlakuan guru terhadap perbedaan gender pada proses pembelajaran di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).
3. Mengetahui interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan berdasarkan gender di kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, serta dapat menjadi sumber daya dan bahan pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik yang menjadi kelompok minoritas mendapatkan perlakuan yang setara serta menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini memberikan pandangan kepada guru dan sekolah untuk menghilangkan perlakuan yang tidak adil antara siswa laki-laki dan perempuan sehingga tidak terjadi kesenjangan gender di kompetensi keahlian TITL. Penelitian ini juga diharapkan menjadi manfaat sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa perempuan dan upaya untuk mewujudkan kesetaraan gender di dunia Pendidikan terkhusus di SMK kompetensi keahlian TITL.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dan masyarakat untuk menghilangkan pemikiran-pemikiran stereotipe tentang kompetensi keahlian TITL di SMK.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian Stereotip Gender dalam Proses Pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK: Implikasinya terhadap Motivasi Belajar. Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Landasan teori terdapat pada Kajian Pustaka di Bab II, yang mengacu pada berbagai literatur seperti: buku, jurnal, dan laporan dari berbagai lembaga sebagai sumber literatur utama. Topik gender, stereotipe dan kesetaraan gender, kesetaraan gender dalam pendidikan, ketimpangan gender dalam memilih jurusan, kompetensi keahlian TITL dan karakteristik siswa SMK bidang teknologi dan rekayasa dibahas dalam Bab II.

Rumusan metode yang digunakan tercakup dalam Bab III Metode Penelitian. Desain penelitian, populasi dan sampel, waktu dan lokasi, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan analisis data dibahas di Bab III.

Temuan dan Pembahasan penelitian disajikan dalam Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan. Menganalisis temuan penelitian melalui analisis deskriptif.

Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi disertakan dalam Bab V. Pada Bab ini terdapat jawaban atas tujuan penelitian yang mana dijelaskan pada kesimpulan.